

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah usaha peternakan, dimana sebesar 70% berada di bagian sektor pakan. Pakan yang diberikan kepada ternak tentunya memiliki kandungan nutrisi yang baik sehingga dapat meningkatkan performa dari ternak yang memakannya. Pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang bagus, akan dapat memenuhi kebutuhan dari ternak itu sendiri tanpa mengganggu kesehatan dari ternak yang memakannya serta harga dari pakan yang diberikan itu relatif murah. Kualitas suatu pakan dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan dan salah satu bahan baku penyusun pakan ternak yang sering digunakan oleh para peternak ataupun industri pakan yaitu dedak padi.

Dedak padi adalah hasil sampingan dari proses pengolahan padi menjadi beras dengan memiliki kualitas yang berbeda-beda tergantung dari jenis padinya. Dedak padi ialah sisa dari penggilingan padi, yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak sumber energi dengan kandungan serat kasarnya berkisar 6-27% (Putrawan dan Soerawidjaja, 2007). Pakan asal dedak padi adalah pakan yang sering digunakan dalam pembuatan ransum pakan, dikarenakan harganya yang terjangkau serta mudah didapat. Salah satunya di daerah Kabupaten Solok yang merupakan salah satu kawasan penghasil beras terbesar di Sumatera Barat, bahkan juga terkenal di beberapa daerah luar provinsi Sumatera Barat.

Dalam pembuatan pakan, dedak padi termasuk ke dalam salah satu bahan pakan yang sering digunakan dalam pembuatan pakan ternak unggas maupun ruminansia diberbagai daerah. Ketersediaan dedak padi hampir pada setiap daerah

masih sangat banyak sehingga para peternak dan industri pakan banyak menggunakannya sebagai bahan pakan dengan kandungan nutrisi serta kualitasnya berbeda-beda tiap daerahnya.

Menurut *National Research Council* (1994) dedak padi mengandung energi metabolis sebesar 2980 kkal/kg, protein kasar 12.9%, lemak 13%, serat kasar 11,4%, Ca 0,07%, P tersedia 0,22%, Mg 0,95% serta kadar air 9 (Standar Standarisasi Nasional, 2001). Dedak padi adalah produk sampingan dari penggilingan beras yang mengandung protein kasar 9-12%, BETN 15-35%, lemak 8-12%, serat kasar 8-11% (Marbun *et al.*, 2018). Dedak padi yang memiliki kualitas bagus yaitu baunya khas, tidak tengik, tekstur halus, lepih padat serta mudah digenggam karena mengandung kadar sekam yang rendah, dedak yang seperti ini mempunyai nilai nutrisi yang tinggi (Rasyaf, 2002).

Dedak padi merupakan produksi GKG (gabah kering giling) di Kabupaten Solok mencapai 173816,00 ton dengan luas lahan panen 32902,00 ha pada tahun 2022 (BPS, 2023). Hasil gabah kering yang diproduksi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pakan yang potensial yaitu dedak padi, sebagai bahan baku pakan ternak unggas maupun ruminansia dengan kandungan nutrisi yang cukup baik. Menurut Utami (2011) dedak padi mengandung nutrisi bahan kering 88,93%, protein kasar 12,39%, serat kasar 12,59%, kalsium 0,09% dan fosfor 1,07%.

Dedak padi yang diperoleh dari hasil penggilingan padi menjadi beras dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis padi, proses penggilingan dan mesin yang digunakan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil penggilingan padi yaitu kadar air gabah padi pada saat penggilingan (Hasbullah,

2011). Proses penggilingan padi dapat menghasilkan beras giling sebanyak 65% dan limbah hasil gilingan sebanyak 35%, yang terdiri dari sekam 23%, dedak dan bekatul sebanyak 10% (Yudono dkk., 1996).

Di daerah Kabupaten Solok, khususnya di Kecamatan Kubung, Kecamatan Bukit Sundi dan Kecamatan Gunung Talang, masyarakat umumnya membudidayakan jenis tanaman padi seperti Anak daro, Cisokan, Banang pulau, Bujang marantau, Caredek, 3 jurai, Junjuang dan Kuriek. Namun, saat ini masyarakat lebih banyak menanam jenis padi Anak daro, Cisokan, Banang pulau dan Bujang marantau. Pada musim panen, masyarakat akan mengantarkan padi atau gabah ke *huller* setempat untuk digiling menjadi beras atau pihak dari pemilik *huller* membeli padi secara langsung kepada masyarakat. Adapun mesin yang digunakan untuk penggilingan padi yaitu mesin Dongfeng, Mitsubishi, Yanmar.

Dedak padi memiliki kualitas yang berbeda beda. Perbedaan kualitas tersebut dapat diketahui dengan cara menganalisa dedak padi melalui pengujian sifat fisik maupun pengujian kimia. Menurut Khalil (1999) ada beberapa sifat fisik yang penting diketahui ialah ukuran partikel (UP), kerapatan tumpukan (KT), kerapatan pemadatan tumpukan (KPT), berat jenis (BJ), dan sudut tumpukan (ST). Sifat fisik dapat memperkirakan bagaimana penanganan, pengolahan yang akan dilakukan pada suatu bahan demi tercapainya keefisienan. Pengujian sifat fisik pakan diperlukan dalam proses penyimpanan, penanganan serta transportasi bahan (Khalil, 2006).

Kualitas dedak padi juga dapat diperkuat dengan melakukan pengujian kimia dengan analisa proksimat untuk mengetahui kadar air, protein kasar, lemak

kasar, serat kasar, abu dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Pengujian secara kimia menghasilkan data yang lebih akurat, namun waktu pelaksanaannya lebih lama dan membutuhkan biaya yang cukup banyak (Adjie, 2015).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan *Google Form* di *huller* yang ada di Kabupaten Solok (Kecamatan Kubung, Bukit Sundi dan Gunung Talang), kemudian dipilih 4 *huller* yang mewakili varietas padi dan jenis mesin yang dipakai. Keempat *huller* yang dipilih akan diambil sampel dedak padinya dan dilakukan uji kualitas sifat fisik berupa berat jenis, kerapatan tumpukan, dan kerapatan pemadatan tumpukan. Kemudian hasil yang diperoleh dari kualitas fisik dapat menentukan kandungan protein kasar dan serat kasar dari dedak padi tersebut. Menurut Adjie (2015) kandungan nutrisi yang ada di dalam bahan pakan dapat diprediksi melalui metode pengujian fisik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi Kualitas Dedak Padi di Kabupaten Solok Berdasarkan Sifat Fisik dan Pendugaan Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini yaitu beragamnya varietas padi yang digiling dan jenis mesin yang digunakan di *huller* Kabupaten Solok. *Huller* yang menggiling varietas padi yang banyak digiling akan dijadikan sebagai sampel.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas dedak padi dengan berbagai jenis padi yang dominan di Kabupaten Solok berdasarkan sifat fisik berupa berat jenis, kerapatan tumpukan, kerapatan pemadatan tumpukan serta

pendugaan kandungan protein kasar dan serat kasar (kimia) berdasarkan nilai kerapatan tumpukan dan nilai kerapatan pemadatan tumpukan.

1.4 Manfaat penelitian

Semoga penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat banyak yakni kualitas dedak padi berdasarkan sifat fisik dan pendugaan kandungan protein kasar dan serat kasar di Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ialah varietas padi anak daro mampu menghasilkan kualitas sifat fisik (berat jenis, kerapatan tumpukan, kerapatan pemadatan tumpukan) yang lebih baik dari varietas padi lainnya serta menghasilkan pendugaan kandungan protein kasar yang tinggi dan serat kasar yang rendah.

